

STRATEGI MANAJEMEN DAN PERAN ALUMNI SEBAGAI MARKETING LEMBAGA PENDIDIKAN DI PESANTREN PEMBANGUNAN MANDIRANCAN KABUPATEN KUNINGAN

Ahmad Bahrul Hayat

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: aroelhayat7@gmail.com

Jamali Sahrodi

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
jamali_sahrodi@yahoo.com

Huriyah Shaleh

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
61.huriyah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how the implementation of alumni management, describe how the management implementation strategy, and explain the impact of the implementation of alumni management. This research uses descriptive qualitative research. By collecting data through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is inductive analysis by drawing conclusions from specific facts, concrete events, then drawing general conclusions, namely by analyzing and presenting data in descriptive form. The results of this research are Islamic Boarding School Pembangunan Mandirancan Kuningan Regency has implemented management of alumni well including four management functions, namely planning, organizing, actuating, and controlling in Alumni management activities, the form of management strategies carried out by the Islamic Boarding School with provision, service and utilization of alumni involvement. The impact of the implementation of management and management strategies in Islamic Boarding School Pembangunan affects the quality of education quality and the quantity of education through the management of alumni as marketing in educational institutions within the pesantren development environment.

Keywords : Strategy; Management; Alumni; Islamic Boarding school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen alumni, menggambarkan bagaimana strategi pelaksanaan manajemen, dan menjelaskan dampak dari pelaksanaan manajemen alumni. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu Analisis induktif dengan penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian ditarik kesimpulan secara umum, yaitu dengan menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk diskriptif. Hasil penelitian ini adalah Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan sudah melakukan penerapan manajemen terhadap alumni dengan baik meliputi empat fungsi manajemen

yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan Alumni, Bentuk strategi manajemen yang dilakukan oleh pesantren dengan pembekalan, pelayanan dan pemanfaatan keterlibatan alumni. Dampak pelaksanaan manajemen dan strategi manajemen di pesantren pembangunan mempengaruhi terhadap kualitas mutu pendidikan dan kuantitas pendidikan melalui pengelolaan alumni sebagai marketing di lembaga pendidikan di lingkungan pesantren pembangunan.

Kata Kunci: *Strategi; Manajemen; Alumni; Pesantren*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sahney (2004:143) mengatakan bahwa Peserta didik dibina dan dibimbing dalam proses pembelajaran melalui sekolah formal atau lembaga pendidikan non formal lainnya. Sistem pendidikan dapat dilihat sebagai sebuah sistem transformasi dengan input, proses dan output.

Sudah menjadi kebiasaan dalam dunia pendidikan setiap peserta didik memilih lembaga pendidikan sendiri sesuai potensi dan keinginannya, maupun memilih sekolah atas ketentuan orang tua. Beberapa orang tua cenderung memilih sekolah untuk anaknya di lembaga swasta, terutama sekolah swasta yang berbasis agama, karena potensi besar sekolah swasta yang lebih mengedepankan akhlak dan keagamaan dibanding sekolah negeri.

Memilih jalur pendidikan yang dikelola swasta memang sangat menggiurkan, karena sekolah swasta biasanya memiliki banyak kelebihan dibanding sekolah negeri. Beberapa lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam biasanya berafiliasi langsung dengan pesantren yang merupakan sekolah keagamaan. Sekolah swasta yang berafiliasi dengan pesantren biasanya lebih unggul dalam hal keterampilan, keagamaan, moral dan lain sebagainya, karena sekolah swasta dikelola dan diarahkan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pasar sehingga kebutuhan pengguna jasa atau masyarakat terhadap

pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah swasta menjadi prioritas utama.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak siswa-siswi terbaik sesuai dengan visi dan misinya. Lulusan-lulusan dari sebuah sekolah menjadi cermin dan rujukan bagi calon peserta didik. Selain itu, alumni juga menjadi sebuah cerminan berkualitas atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan untuk memenuhi kepuasan masyarakat sebagai konsumen pendidikan. karena banyak masyarakat yang menjadikan alumni sekolah sebagai acuan untuk menyekolahkan anaknya.

Berdasarkan uraian tersebut maka ketika kualitas alumni terlihat unggul, sangat berpotensi sekali terhadap pandangan masyarakat, bahwa lembaga sekolah tersebut mencetak para siswa yang luar biasa. Sebaliknya jika para alumninya tanpa ada potensi keunggulan sama sekali, maka pandangan masyarakat pun akan sangat minim terhadap sekolah tersebut.

Alumni merupakan produk dari suatu lembaga pendidikan. Kualitas alumni menunjukkan kualitas dari lembaga pendidikan tersebut. Untuk mengetahui kualitas lulusan yang dihasilkan tidak hanya melihat outputnya saja, seperti kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap formal, tetapi harus dilihat juga dari outcome-nya, yaitu seberapa besar para lulusannya dapat terserap oleh instansi

pendidikan unggulan pada jenjang yang lebih tinggi ataupun dalam dunia kerja.

Lembaga pendidikan amat jarang mengontrol para alumnusnya, banyak lembaga pendidikan yang mengabaikan para lulusan mereka setelah mereka menyelesaikan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, mereka dibiarkan menjalani kelanjutan hidup mereka masing-masing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau ke dunia pekerjaan sehingga lembaga pendidikan tidak punya jejak kesuksesan anak didik mereka.

Para alumni lembaga pendidikan jarang menjadi perhatian almamater tempat mereka mencari ilmu, lembaga pendidikan lebih memperhatikan siswa yang sedang mereka bina dibanding menggali potensi para alumni, mereka biasanya mengabaikan para alumni, padahal informasi di media sosial dan internet semakin mudah untuk diakses menjadikan masyarakat umum semakin mudah mengetahui sebuah institusi lembaga pendidikan mengenai kualitas dan kuantitas mereka.

Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya di wilayah Kuningan. Pesantren Pembangunan Mandirancan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan berbasis Salafis-Modern di Jalan Siliwangi Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, dimana pengelolaan pendidikannya meliputi sekolah formal seperti Madrasah Ibtidaiyyah Pembangunan Mandirancan, Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Mandirancan dan Madrasah Aliyah Pembangunan Mandirancan yang berada di bawah

naungan pesantren sehingga budaya salaf pesantren tetap kental melekat pada diri peserta didik namun tetap mengedepankan modernitas dengan adanya program-program unggulan pada kegiatan peserta didik baik di pesantren maupun di sekolah formalnya.

Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan merupakan salah satu dari banyak pesantren yang berada di Kabupaten Kuningan yang sukses memadukan metode pendidikan pesantren tradisional atau salaf berbasis pesantren dan metode pendidikan pesantren modern berbasis pendidikan formal dengan menerapkan Kurikulum Kemenag, Kurikulum Pesantren Modern dan Kurikulum Pesantren Salaf.

Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan menyelenggarakan dua program wajib belajar yang harus di tempuh oleh para santri, yakni program wajib belajar selama enam tahun di pesantren dengan menggunakan kurikulum yang dibuat oleh pesantren berdasarkan kualifikasi jenjang pendidikannya, dan program wajib belajar pendidikan formal yang berafiliasi dengan Madrasah Tsanawiyah Pembangunan dan Madrasah Aliyah Pembangunan

Sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ditempuh para santri, Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan menerapkan kurikulum program wajib belajar Dirosah Diniyah di pesantren selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan mengelompokkan jenjang pendidikan formal dari kelas 7 Madrasah Tsanawiyah sampai Kelas 12 Madrasah Aliyah.

Oleh karena itu Pesantren Pembangunan Mandirancan bekerjasama

dengan Madrasah Tsanawiyah Pembangunan dan Madrasah Aliyah Pembangunan dalam memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan formal dengan memasukkan kurikulum pesantren yang dikelola oleh Pesantren Pembangunan kedalam pembelajaran di madrasah dan selanjutnya disediakan kelas khusus sebagai kelas pesantren di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan dan Madrasah Aliyah Pembangunan. Hal ini bertujuan agar para santri pesantren pembangunan bisa memperoleh pendidikan pesantren dan pendidikan formal di madrasah tersebut secara efektif dan efisien, selain itu para santri juga lebih mudah diawasi, dibimbing dan dibina. karena Madrasah Tsanawiyah Pembangunan dan Madrasah Aliyah Pembangunan berada satu naungan dengan Pesantren Pembangunan dibawah Yayasan Pendidikan Pembangunan Al-Mu'awanah Mandirancan dan berlokasi di dekat Pondok Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi Alumni dari Pondok Pesantren Pembangunan adalah santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren hingga lulus di tingkat Madrasah Aliyah. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Almanfaluthi (2009) alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah siklus pendidikan. Alumni menjadi penghubung sekolah dengan kampus dan dunia global. Alumni juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan visi misi dunia kepada sekolah.

Selain menyelenggarakan program wajib belajar, Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan juga menyelenggarakan program wajib pendidikan unggulan yang harus diikuti oleh para santri seperti Tahfidz Al-Qur'an, Qiro'atul kutub, Public Speaking dan Kecakapan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Setiap tahun Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan meluluskan para peserta didiknya, mereka akan tersebar ke berbagai daerah dengan cita-cita dan tujuannya masing-masing, beberapa peserta didik akan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sebagian lainnya lebih memilih bekerja.

Pengelolaan Pesantren Pembangunan yang sudah terintegrasi dengan Pendidikan formal Madrasah seharusnya mampu menerapkan manajemen bagi lulusannya. Pentingnya membuat sebuah sistem manajemen alumni melalui forum atau ikatan alumni dalam mewujudkan visi dan misi suatu sekolah atau lembaga pendidikan karena alumni dapat menjadi garis terdepan dalam meningkatkan reputasi sebuah lembaga pendidikan di mata masyarakat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa Pesantren Pembangunan sebagai lembaga pendidikan yang sudah terintegrasi dengan Pendidikan formal masih rendah dalam mengelola para alumninya, Pesantren masih mengalami kesulitan dalam mengumpulkan alumnusnya, bahkan sebagian besar sangat sulit untuk dilacak keberadaannya, akan tetapi di era yang semakin mudah saat ini, mengumpulkan para alumni bukanlah hal yang sulit, apalagi banyak bertebaran ikatan-ikatan alumni di media sosial maupun di grup-grup semisal

WhatsApp, Facebook, Telegram dan lainnya. Ketika sudah adanya forum ikatan alumni, lembaga pendidikan dapat menjadikannya sebagai ladang pembinaan, pembekalan dan pemberdayaan terhadap para alumninya.

Berdasarkan masalah pokok tersebut di atas, maka dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen alumni Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan manajemen terhadap para alumni Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi Sistem manajemen alumni Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan?

Pengertian Strategi, Manajemen dan Alumni

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan lembaga yang efektif dan efisien, instansi/lembaga harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam maupun dari luar.

Menurut David (2011:18) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya lembaga pendidikan dalam jumlah besar.

Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai

semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya.

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengertian strategi merupakan suatu alat yang ingin dilakukan oleh Lembaga Pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Manajemen

Menurut Salam mengutip Terry, George R & Rue (2014:33) bahwa secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Selanjutnya dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja *managere* yang mempunyai arti menangan. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* yang berarti menata, mengatur, melaksanakan, dan menilai. Adapun kata benda dari *to manage* adalah *management*, sementara orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut *manager*.

George R. Terry, 1958 dalam Sukarna (2011:10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Alumni

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.

Alumni dalam kajian lembaga pendidikan menggunakan kata yang berbeda-beda, berdasarkan pemahamannya namun tidak keluar dari substansi definisi tersebut, terkadang alumni menggunakan kata *output*, atau lulusan yang merupakan hasil dari *input* dan proses dalam pendidikan.

Mujamil (2007:206) mempunyai pandangan yang menyatakan bahwa

“Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan”. Meskipun Mujamil menggunakan tolak ukur input, proses dan hasil, namun titik tolak ukur mutu pendidikan menurut Mujamil adalah pengguna jasa pendidikan, yang berarti lebih berfokus pada *output* yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan.

Sudradjad (2005:17) menyatakan pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat megemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Menurut Usman (2006:140) “Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian guna mempermudah melakukan penerapan metodologi dalam proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Pembangunan Mandirancan desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan dengan dasar pertimbangan tempat penelitian merujuk pada data dan persentase manajemen pendidikan dalam tatanan manajemen terhadap peserta didik pascapendidikan dan marketing pendidikan pada lingkungan

Pesantren. Data yang diperoleh signifikan untuk menjawab semua rumusan masalah dari penelitian ini.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:12).

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy Moeleong (2007:4) mengatakan bahwa penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Sejalan dengan pendekatan kualitatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hadari Nawawi (2007:67) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (1996:2) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono (2008:9) metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap mengenai kegiatan dan fenomena yang terjadi dilapangan. Dengan

penelitian ini peneliti memperoleh data berupa data lisan, data tertulis dari narasumber dan dalam bentuk dokumen.

Berdasarkan jenis dan metode penelitian tersebut sasarannya adalah mencari, menggali, merinci dan mencatat mengenai pelaksanaan yang terkait dengan strategi manajemen alumni dan peran alumni sebagai marketing di lembaga pendidikan.

Penentuan data dan Sumber Data penelitian oleh lexy moelong (2007:224) dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yakni pemilihan sumber data yang mempertimbangkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Sumber data penelitian sebagai informan merupakan orang-orang yang karena posisinya sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai penerapan sistem manajemen alumni, bentuk strategi manajemen alumni, faktor pendukung dalam penerapan manajemen alumni serta peran Alumni sebagai Marketing di Lembaga Pendidikan yang berada di lingkungan Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan dalam konteks efektifitas dan efisiensi pelayanan Pendidikan.

Adapun kriteria sumber data penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria dalam penelitian ini yaitu dari Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan, meliputi Pimpinan Pesantren Pembangunan, Wakil Bidang Kepengasuhan Pesantren Pembangunan dan Tata Usaha Pesantren Pembangunan, dari Madrasah meliputi Kepala Madrasah Tsanawiyah Pembangunan dan Kepala Madrasah Aliyah Pembangunan, dan dari Alumni Pesantren Pembangunan Pesantren Pembangunan.

Arikunto (2014:172) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden,

yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Kemudian apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti membagi sumber data dalam penelitian ini yang terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Nasution (2009:185) mengungkapkan bahwa Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan dan sumber data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Sutrisno (1993:136) mengungkapkan Metode observasi merupakan suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:127) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan atau yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Maksud untuk mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong (2005:186) adalah untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain-lain. Dilihat dari peranan pewawancara dan yang diwawancarai,

teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:2) wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur karena mempunyai ciri kurang interupsi dan abiter.

Metode yang digunakan selanjutnya yaitu Studi Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.

Menurut Sugiyono (2013:329) Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalkan karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Basrowi dan Suwandi (2008:158) menjelaskan teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang mempunyai fungsi untuk digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati sesuai dengan

apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:102).

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai penerapan sistem manajemen alumni, bentuk strategi manajemen alumni, faktor pendukung dalam penerapan manajemen alumni, peran Alumni, serta dampak penerapan manajemen alumni sebagai Marketing di Lembaga Pendidikan.

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa tahap, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan tahap analisis deskriptif kualitatif non-statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan bukan untuk membuktikan hipotesa.

Pengambilan kesimpulan akan diverifikasi dengan cara melihat reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari rumusan masalah peneliti.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:330).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian ditemukan sebagai berikut:

Penerapan Manajemen Alumni.

Penerapan Manajemen Alumni Pesantren Pembangunan meliputi empat fungsi manajemen yaitu perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Perencanaan

Pada proses perencanaan kegiatan manajemen alumni pesantren pembangunan dalam rangka mengelola para alumni dilakukan setiap awal tahun ajaran baru melalui rapat kerja antara Pimpinan Pesantren, Wakil Pimpinan Bidang Kepengasuhan, Kepala Madrasah Aliyah, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Dewan Asatidz dan Asatidzah, dan Pengurus Pondok Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Pada proses perencanaan Manajemen Alumni dibagi menjadi tiga tahap perencanaan pengelolaan manajemen alumni.

Tahap pertama perencanaan untuk menyiapkan santri yang harus menyelesaikan pendidikannya selama enam tahun agar bisa disebut sebagai alumni pesantren pembangunan bekerjasama dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Pembangunan sebagai fasilitasi pendidikan formal bagi santri kelas 1 sampai kelas 3 dirosah diniyah pesantren agar mereka tidak keluar atau berhenti mondok setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah dan tetap melanjutkan pendidikannya di pesantren dengan menempuh pendidikan formal selanjutnya di Madrasah Aliyah Pembangunan Mandirancan.

Tahap Kedua yaitu perencanaan untuk menyiapkan langkah bagi para lulusan pesantren pembangunan mandirancan setelah lulus diantaranya:

- a. Bagi lulusan yang akan melanjutkan pendidikan tinggi diluar negeri atau pendidikan tinggi dalam negeri, baik PTS maupun PTN bekerjasama dengan Madrasah Aliyah untuk memfasilitasi mereka.
- b. Bagi lulusan yang akan berkiprah melalui profesi, bekerja atau berwirausaha atau lainnya dengan memberikan pembekalan, pembinaan dan pengarahan kepada mereka.

- c. Bagi lulusan yang belum ada kepastian atau kejelasan atau sudah ada kegiatan setelah lulus di pesantren pembangunan dengan menawarkan pengabdian kepada pesantren pembangunan yang kemudian diatur penempatan dan tugasnya di pesantren atau madrasah sesuai dengan kebutuhan.

Tahap Ketiga yaitu perencanaan untuk mengelola lulusan atau alumni yang sudah mempunyai kesibukan seperti sedang menempuh pendidikan tinggi, bekerja, berkiprah dimasyarakat, wirausaha dan lainnya dengan memberikan pembekalan, pembinaan dan arahan kepada mereka melalui agenda kegiatan pesantren. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh George R. Terry dalam bukunya Principles of Management dalam Sukarna (2011:10) bahwa Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pengorganisasian

Pada proses pengorganisasian kegiatan manajemen alumni Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian di pesantren pembangunan mandirancan kabupaten kuningan yang dilakukan oleh Pimpinan Pesantren mampu menempatkan *the right man in the right place sesuai dengan kebutuhan dan wewenangnya*. George R. Terry dalam Sukarna (2011:38) mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi

keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Pengorganisasian manajemen alumni pesantren dimulai dari penunjukkan Wakil Pimpinan Bidang Kepengasuhan sebagai central pengelolaan di wilayah pesantren yang dibantu oleh dewan asatidz dan asatidzah beserta para pengurus pesantren, kemudian pimpinan melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah untuk mengambil peran tugas dan wewenang yang berada di wilayah pendidikan formal. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana seperti pihak Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dan terutama sumber daya manusia di lingkungan pesantren seperti Wakil Pimpinan Bidang Kepengasuhan, sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Penggerakan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada proses penggerakkan manajemen alumni di pesantren pembangunan mandirancan kabupaten kuningan telah diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan ada. Fungsi penggerakan ini merupakan kunci dari proses manajemen, artinya proses manajemen baru dapat terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.

Pembekalan yang dilaksanakan oleh Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan untuk para alumni dan lulusan pesantren bertujuan agar mereka tetap mendapatkan pelayanan pendidikan maupun pelayanan administrasi meskipun mereka sudah tidak tinggal di pesantren, karena alumni merupakan unsur penting sebagai output lembaga pendidikan sehingga mereka

harus terjaga kualitasnya karena mereka membawa almamater lembaga pendidikan berasal. George R. Terry dalam Sukarna (2011:82) mengatakan bahwa Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Penggerakan manajemen alumni di Pesantren Pembangunan Mandirancan secara umum dilaksanakan melalui penggerakkan anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah dengan memberikan pembekalan-pembekalan, pembinaan, pengarahan, motivasi dan lain-lain.

Pengawasan

Pada proses pengawasan dalam pelaksanaan manajemen alumni dapat diketahui bahwa pengawasan sebagai evaluasi dari manajemen telah dilakukan oleh tiap bidang dan nanti akan disampaikan oleh pimpinan Pesantren untuk mengambil langkah pelaksanaan manajemen alumni selanjutnya.

Koontz dalam Hasibuan (2016:41) mengartikan bahwa Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

Pengawasan di tiap bidang meliputi pelaksanaan keberhasilan dan kegagalan kegiatan manajemen alumni pada proses perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Kegiatan evaluasi dalam bentuk pengawasan dari masing-masing pelaksana manajemen alumni sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Terry dan Leslie W. Rue (2008:232) bahwa pengawasan untuk mengevaluasikan pelaksanaan kerja dan, jika perlu, memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya

hasil-hasil menurut rencana. Pengawasan juga merupakan bentuk pemeriksaan untuk memastikan apa yang sudah dikerjakan.

Strategi Manajemen Alumni.

Strategi Manajemen yang dilakukan oleh pesantren pembangunan dalam melaksanakan manajemen alumni untuk mencapai tujuan sangat beragam, hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh David (2011:18) bahwa Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Diantara strategi yang dilaksanakan pesantren pembangunan yaitu dengan cara:

1. pengelolaan pesantren yang terbuka, kooperatif, dan informatif terhadap alumni
2. keterbukaan komunikasi terhadap alumni dengan memberikan pembekalan, pembinaan dan pelayanan terbuka untuk memfasilitasi kebutuhan alumni melalui media sosial, whatsapp, grup, messenger, telepon pribadi atau pesan dan lainnya.
3. Memberdayakan alumni untuk mempromosikan lembaga pendidikan pesantren, program-program pesantren, dan PSB (Penerimaan Santri Baru)
4. Memberikan testimoni-testimoni kesuksesan alumni yang disampaikan kepada adik-adik kelas untuk memotivasi peningkatan belajar.
5. Mengerahkan alumni untuk melakukan sosialisasi PPDB Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pembangunan.

Faktor Pendukung dan Penghambat.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi sistem manajemen alumni di pesantren pembangunan yaitu:

1. Adanya kesadaran untuk merancang bangun perkembangan pesantren

pembangunan

2. Memahami kesibukan alumni
3. Mengikuti perkembangan zaman
4. Memberikan kepercayaan terhadap alumni
5. Membangun rasa kekeluargaan dengan alumni
6. Menjalin komunikasi yang baik antara Pesantren dan Madrasah dalam mengelola alumni
7. Melakukan komunikasi secara rutin dengan alumni dan tidak membatasi ruang antara pesantren dan alumni

Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi sistem manajemen alumni di pesantren pembangunan yaitu:

1. lost contact, hilangnya kontak dan komunikasi dengan alumni dan sulitnya menelusuri daerah asal alumni.
2. belum adanya wadah khusus yang difungsikan sebagai tempat pengelolaan alumni secara terorganisir dan structural.
3. masih adanya kecenderungan para alumni agar bisa terorganisir dan membawa almamater lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
4. belum adanya perhatian yang bisa menarik minat alumni.
5. terdapat kesenjangan sosial berdasarkan kondisi dan keadaan para alumni.
6. belum dibentuknya kepengurusan alumni secara sektoral ditiap daerah asal alumni.
7. belum adanya visi misi dan tujuan tersendiri dalam mengelola alumni yang harus disosialisasikan kepada para alumni.

Dampak Pelaksanaan Strategi Manajemen Alumni Pesantren Pembangunan.

Dampak pelaksanaan manajemen dan strategi di pondok pesantren

pembangunan kembali pada empat komponen manfaat yaitu:

a. Kepada Alumni

Berdasarkan hasil penelusuran alumni pesantren pembangunan yang bisa dihimpun peneliti dengan melihat dari kegiatan dan kesibukannya saat ini menunjukkan bahwa alumni pesantren pembangunan hampir seluruhnya melanjutkan pendidikan tinggi baik di dalam negeri, PTN dan PTS maupun di luar negeri seperti Al-Azhar Mesir dan Universitas Kirklareli Turki sesuai dengan visi misi pesantren pembangunan mandirancan.

Selain manfaat yang didapatkan para alumni dengan banyaknya penyerapan di perguruan tinggi, para alumni juga mendapatkan manfaat dengan adanya penerapan manajemen pengelolaan alumni mereka mendapatkan pengakuan dari pesantren sebagai bagian dari keluarga selain mereka mendapatkan pelayanan tanpa batas berupa pelayanan administratif maupun pelayanan pengetahuan dan pendidikan karakter yang secara rutin meskipun mereka sudah tidak tinggal lagi di pesantren.

Manfaat lain dengan adanya pengelolaan alumni yaitu pembekalan belajar dan bekerja pascapendidikan di pesantren dengan adanya program Pengabdian bagi lulusan pesantren pembangunan sehingga para lulusan pesantren yang mengikuti program Pengabdian di pesantren mereka bisa belajar sambil bekerja membantu pengelolaan pesantren.

b. Kepada Santri

Dampak penerapan strategi dan manajemen alumni pesantren terhadap peserta didik dalam hal ini santri pesantren pembangunan yaitu bisa mendorong dan memberikan motivasi dan semangat kepada para santri yang masih berada dilingkungan pesantren dengan adanya figur alumni yang sukses setelah lulus dari pesantren sehingga mereka akan lebih giat lagi dalam belajar di pesantren pembangunan mandirancan agar

mereka bisa mengikut jejak kesuksesan para alumni dan menggapai cita-cita yang mereka impikan.

Selain manfaat untuk mendorong giat belajar para santri, alumni juga bisa menumbuhkan rasa cinta dan kemandirian para santri terhadap pesantren pembangunan sehingga para santri akan lebih ta'dzim dan patuh dan merasa senang dan betah tinggal di pesantren meskipun mereka jauh dari orang tua.

c. Kepada Pesantren

Dampak penerapan strategi dan manajemen alumni terhadap Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan yaitu dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan berdasarkan output dan outcome yang dihasilkan dari pesantren pembangunan dalam mengelola para alumni.

Pesantren pembangunan juga mempunyai control manajemen terhadap pengelolaan dan pengembangan pesantren ke depan agar menjadi lembaga pendidikan yang maju dan modern melalui produk yang dihasilkan berupa alumni sehingga evaluasi Pesantren Pembangunan sebagai lembaga pendidikan islam selalu mengikuti perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

d. Kepada Madrasah

Dampak penerapan strategi dan manajemen alumni terhadap Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang bekerja sama dan memfasilitasi pesantren pembangunan mandirancan yaitu dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan khususnya pada bidang kurikulum yang digunakan oleh Madrasah, dengan mengacu pada kebutuhan yang harus ditingkatkan oleh Pesantren untuk memenuhi kebutuhan para alumni setelah lulus dari Madrasah.

Seperti halnya Pesantren pembangunan, Madrasah juga mempunyai control manajemen terhadap pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan Madrasah melalui produk yang dihasilkan berupa alumni yang berasal dari Pesantren Pembangunan sehingga evaluasi Madrasah

sebagai lembaga pendidikan formal untuk memenuhi kebutuhan Pesantren Pembangunan ke depan menjadi lebih baik dan mempunyai sinergitas yang tinggi.

Dampak Bagi Alumni Sebagai Marketing Lembaga Pendidikan

Berdasarkan temuan data dan analisis penulis tentang Strategi penerapan manajemen alumni sebagai marketing lembaga pendidikan di Pesantren Pembangunan mempunyai dampak yang baik terhadap perkembangan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan. Diantara pengaruh adanya penerapan manajemen alumni sebagai marketing yaitu:

a. Pesantren

Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan dapat melakukan pemasaran dan sosialisasi pesantren melalui sosok figur kesuksesan alumni sebagai hasil dari produk pesantren dan dapat memanfaatkan para alumni sebagai pemasar baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang ditugaskan untuk mensosialisasikan pesantren pembangunan kepada masyarakat, instansi, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya dimana mereka melanjutkan kegiatannya setelah lulus atau di tempat daerah asal mereka masing-masing setelah mereka pulang ke tempat asal mereka, sehingga jangkauan sosialisasi dan pemasaran Pesantren Pembangunan sebagai lembaga pendidikan islam yang maju dan modern semakin luas dan universal

Alumni merupakan produk sekaligus pemasar yang melekat pada diri alumni yang sudah menjadi identitas almamater mereka, sehingga proses pemasaran akan berjalan dengan sendirinya tanpa adanya tindakan.

Pesantren Pembangunan Mandirancan selain mendapatkan manfaat alumni sebagai pemasar juga merasakan dampaknya langsung melalui penerapan manajemen alumni sebagai marketing pada peningkatan jumlah santri yang datang dan

mondok di pesantren pembangunan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, selain itu banyak dari para santri yang mondok di Pesantren Pembangunan merupakan orang-orang yang beraasal dari lingkungan para alumni, seperti saudara, adik, tetangga, dan orang-orang yang berasal dari daerah tempat tinggal alumni.

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Bukhari Alma (2007:5) Alumni sebagai marketing lembaga pendidikan di Pesantren Pembangunan dengan adanya kepuasan yang dirasakan oleh konsumen, menimbulkan respon positif berupa terjadinya pembelian ulang, dan menganjurkan konsumen lain agar membeli produk atau jasa yang sama. Keuntungan berlipat ganda juga akan diperoleh produsen dalam hal ini Pesantren Pembangunan, melalui penyebaran informasi positif dari konsumen ke konsumen lain.

b. Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang bekerja sama dan memfasilitasi Pesantren Pembangunan juga dapat melakukan pemasaran dan sosialisasi Madrasah melalui sosok figur kesuksesan alumni yang berasal dari Pesantren Pembangunan Mandirancan sebagai hasil dari produk mereka, karena alumni pesantren pembangunan juga merupakan alumni Madrasah maka madrasah juga dapat memanfaatkan para alumni yang berasal dari pesantren sebagai pemasar yang ditugaskan untuk mensosialisasikan Madrasah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal pesantren pembangunan juga merasakan dampaknya secara langsung dengan adanya penerapan manajemen alumni sebagai marketing lembaga pendidikan pada peningkatan jumlah siswa yang masuk dan sekolah di Madrasah, karena apabila di pesantren terjadi peningkatan santri, maka Madrasah juga akan merasakan hal yang sama.

Adapun dampak alumni sebagai marketing lembaga pendidikan yang tidak bisa dirasakan oleh Pesantren Pembangunan dan hanya didapatkan oleh Madrasah yaitu Madrasah bisa mendapatkan hasil marketing alumni pesantren pembangunan berupa siswa yang tidak berminat mondok di pesantren pembangunan yang berasal dari lingkungan terdekat sekitar madrasah, dengan menyediakan kelas reguler yang disediakan khusus bagi siswa yang tidak mondok di Pesantren Pembangunan Mandirancan.

Kesimpulan

1. Penerapan Manajemen Alumni meliputi perencanaan dalam rangka menyiapkan lulusan, pendaataan alumni, program kerja, pengorganisasian dalam mengatur tugas dan wewenang untuk mengelola alumni, penggerakan dalam rangka memberikan pembekalan, pembinaan dan pengarahan terhadap alumni, serta pemanfaatan alumni dengan melibatkan alumni pada kegiatan-kegiatan pesantren dan lainnya, dan pengawasan terhadap pelaksanaan untuk mengevaluasi dari hasil pencapaian dan kegagalan penerapan manajemen alumni di Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan.
2. Bentuk strategi pengelolaan manajemen alumni yang dilakukan oleh Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan yaitu melalui pengelolaan pesantren yang terbuka dan kooperatif terhadap alumni, transparansi informasi perkembangan pesantren, keterbukaan komunikasi dalam memberikan pelayanan, pembekalan, pembinaan dan pengarahan untuk memfasilitasi semua kebutuhan alumni melalui media sosial, whatsapp, grup, messenger, telepon pribadi, pesan atau secara langsung dengan datang ke
3. Faktor pendukung yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi sistem manajemen alumni di pesantren pembangunan yaitu adanya kesadaran untuk merancang bangun perkembangan pesantren pembangunan, Pesantren memahami kesibukan alumni, mengikuti perkembangan zaman, memberikan kepercayaan terhadap alumni, membangun rasa kekeluargaan dengan alumni, Menjalin komunikasi yang baik antara Pesantren dan Madrasah dalam mengelola alumni dan melakukan komunikasi secara rutin kepada alumni dengan tidak membatasi ruang antara pesantren dan alumni.

Daftar Pustaka

- Abdus Salam. (2014). *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 33.
- Almanfauthi. Riza. (2009). *Alumni atau Alumnus* [Online] Tersedia: <https://www.bahasakita.com/id/bahas-bahasa/alumni-atau-alumnus/> (25 November 2020)
- Arikunto, Suharsimi. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 172.

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm. 12
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka. Hlm. 2, 127, 158.
- Buchari Alma. (2007) *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 5.
- David, Fred, R. (2011). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat. Hlm. 18.
- Hadi, Sutrisno. (1993) *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset. 1993. Hlm. 136.
- Hasibuan, S.P. (2016) *Malayu. Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 41.
- KBBI. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online] Tersedia: <http://kbbi.web.id/alumni> (25 November 2020)
- Moeleong, J. Lexy. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya. Hlm. 186
- Moeleong, J. Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya. Hlm. 4, 224.
- Nasution, S. (2009). *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 185.
- Nawawi, Hadari. (2003). *Metode penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hlm. 3.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hlm. 67.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga. Hlm. 206.
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 183.
- Sahney, et al. (2004). *A Servqual and QFD Approach to Total Quality Education, a Student Perspective*. *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol. 53 No. 2. 2004. Hlm. 143.
- Stoner, S., James A.F., Edward Freeman and Gilbert, Daniel. (2005). *Management*, New Jersey: Prentice Hall inc. Hlm. 12.
- Suderadjat, Hari. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika. Hlm. 17
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 9.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Hal.102
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 329-330.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju. Hlm. 10.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue.(2008). *Dasar-Dasar Manajemen, Terjemahan G.A Ticoalu*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 232.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm. 410.